

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KONSEP DASAR KASUS

1. Pengertian Nafsu Makan

a. Nafsu makan

Nafsu adalah keinginan atau dorongan untuk makan karena kelaparan. Adanya motivasi dan nafsu makan merupakan hal yang penting dalam proses makan. Perubahan pada saat memulai makan, lamanya makan, periode dan jumlah asupan makanan didasari oleh perubahan nafsu makan. Kesulitan makan pada anak merupakan permasalahan anak yang paling banyak dijumpai dan sering dikeluhkan oleh orangtua. Faktor kesulitan makan pada anak sering dialami sekitar 25% usia anak, dan jumlah akan meningkat sekitar 40 sampai 70% pada anak yang lahir prematur atau dengan penyakit kronik. kesulitan makan adalah jika anak tidak mau atau menolak untuk makan, atau mengalami kesulitan mengkonsumsi makanan atau minuman dengan jenis dan jumlah sesuai usia secara fisiologis (alamiah dan wajar), yaitu mulai dari membuka mulutnya tanpa paksaan, mengunyah, menelan hingga sampai terserap di pencernaan secara baik tanpa paksaan dan tanpa pemberian vitamin dan obat tertentu. Gejala kesulitan makan pada anak antara lain:

- kesulitan mengunyah, menghisap, menelan makanan atau hanya bisa makanan lunak atau cair.
- memuntahkan atau menyembur-nyemburkan makanan yang sudah masuk dimulut anak.
- makan berlama-lama dan memainkan makanan.
- sama sekali tidak mau memasukkan makanan ke dalam mulut atau menutup mulut rapat.
- memuntahkan atau menumpahkan makanan, menepis suapan dari orangtua.

- tidak menyukai banyak variasi makanan dan kebiasaan makan yang aneh dan ganjil. (Pintautami,Susyanto,2011)

Ditinjau dari sudut masalah kesehatan dan gizi maka anak usia taman kanak-kanak yaitu 3-6 tahun termasuk golongan masyarakat yang disebut kelompok rentan gizi, yaitu kelompok masyarakat yang paling mudah menderita kelainan gizi. Sedangkan pada saat ini mereka sedang mengalami proses pertumbuhan yang relatif besar dan memerlukan zat-zat gizi dalam jumlah yang relatif besar. Khususnya untuk anak usia ini sedang dalam masa perkembangan (nonfisik) dimana mereka sedang dibina untuk mandiri, berperilaku menyesuaikan dengan lingkungan, peningkatan berbagai kemampuan, dan berbagai perkembangan lain yang membutuhkan fisik yang sehat. Maka kesehatan yang baik, ditunjang oleh keadaan gizi yang baik, merupakan hal yang utama anak tumbuh kembang yang optimal bagi seorang anak . Kondisi ini hanya dapat dicapai melalui proses pendidikan dan pembiasaan serta penyediaan kebutuhan yang sesuai, khususnya melalui makanan sehari-hari bagi seorang anak (Istiany dan Rusilanti,2014:88).

b. Masalah Sulit Makan Pada Anak Balita

Sulit makan merupakan sebagian besar keluhan orang tua disaat datang ke dokter anak. Orangtua masih beranggapan kalau pemecahan sulit makan merupakan pemberian vitamin/ suplemen sehingga mereka kerap kali memohon dokter meresepkan vitamin penambah nafsu makan.

Sulit makan ialah gangguan makan pada anak yang bisa di akibatkan dari sebagian aspek antara lain anak tidak menggemari terhadap pemberian secara memaksa dalam makan ataupun tidak menggemari metode pemberiannya ataupun tidak menarik perhatian anak. Sulit makan pada anak terkadang dapat mengakibatkan anak menjadi picky eater(pilih-pilih makanan) yang banyak dialami balita, sebab pada umur ini anak memanglah tengah mengalami penyusutan nafsu makan.

Gangguan pola makan yang terjadi bila tidak lekas diatasi bisa tumbuh menjadi masalah kesulitan makan, tidak hanya itu masalah kesulitan makan pada anak bisa berdampak kurang baik untuk tumbuh kembang anak. Anak dapat memiliki peluang besar untuk menderita kurang gizi (Underweight) sebab makanan yang dikonsumsi dalam jumlah sedikit sehingga tidak memenuhi kebutuhan nutrisinya(Komsan, 2010).

Kesulitan makan memiliki indikasi berupa membuang ataupun menyembur-nyemburkan makanan yang telah masuk dimulut anak, makan lama-lama serta memainkan makanan, sama sekali tidak mau memasukan makanan kedalam mulut, menepis suapan dari orangtua, tidak mengunyah ataupun menelan makanan. Sehingga akan berakibat pada bayi akan mengalami kekurangan gizi, menurunnya daya inelingsi serta menyusutnya daya ketahanan anak.(Judarwanto, 2010)

Kesulitan makan, kadangkala dianggap hal biasa sehingga akhirnya timbul komplikasi serta kendala tumbuh kembang di kemudian hari. Salah satu keterlambatan penanganan permasalahan tersebut adalah pemberian vitamin tanpa mencari penyebabnya. Orangtua masih beranggapan kalau pemecahan sulit makan dapat teratasi dengan pemberian vitamin/suplemen sehingga mereka seringkali meminta dokter meresepkan vitamin penambah nafsu makan. Akhirnya orang tua berpindah-pindah dokter serta berganti-ganti vitamin tetapi tetap saja kesulitan makannya tidak membaik. Penindakan kesusahan makan pada anak diharapkan bisa menghindari komplikasi yang ditimbulkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas anak Indonesia dalam menghadapi persaingan di masa globalisasi mendatang khususnya. Permasalahan makan berakibat kurang baik terhadap kesehatan anak sebab bisa mengganggu pertumbuhan, rentan terhadap peradangan, bahkan bisa menyebabkan kematian. Permasalahan makan juga berpotensi mengganggu perkembangan kognitif, perilaku, kelainan makan dan kerap berhubungan dengan kelainan makan(eating disorder) yang akan terbawa sampai remaja dan dewasa.

c. Faktor yang mempengaruhi nafsu makan

Faktor yang dapat mempengaruhi nafsu makan adalah sebagai berikut :

- a. Anak merasa bosan dengan menu yang sama
- b. Kebiasaan mengkonsumsi cemilan
- c. Terlalu berlebihan memberikan porsi makan
- d. Penyakit yang diderita
- e. Anak sudah memiliki kemampuan mengenal berbagai makanan

Tiap anak mempunyai permasalahan makan yang berbeda- beda. Terdapat anak yang gemar memilah makanan, terdapat pula yang cuma ingin konsumsi makanan tertentu. Sebab begitu banyaknya ragam permasalahan makan pada anak, maka berdasarkan penelitian di Indonesia, pada tahun 2011 maka didapatkan tiga perihal utama permasalahan makan ialah inappropriate feeding rules, small eaters, serta parental misperception.

Pemicu kesulitan makan pada anak sangatlah banyak. Secara universal pemicu kesulitan makan antara lain adalah hilang nafsu makan, gangguan proses dimulut, serta pengaruh psikologis. Gangguan fungsi organ tubuh serta penyakit bisa berbentuk kelainan fisik, ataupun psikis dapat dianggap pula sebagai penyebab kesulitan makan pada anak(Wido, 2008).

Orang tua diharapkan dapat menghindari komplikasi yang ditimbulkan sehingga dapat meningkatkan kualitas anak indonesia yang lebih baik dalam menghadapi persaingan di masa globalisasi. Tumbuh kembang dalam usia anak sangat menentukan kualitas seseorang apabila telah dewasa nantinya(wido, 2008)

d. Upaya mengatasi nafsu makan pada anak

Upaya terpenting adalah menghilangkan penyebab nafsu makan. Mungkin diperlukan latihan, pengobatan, pendekatan psikologis, dan cara-cara

lainnya. Secara garis besar yang dapat dilakukan adalah upaya dietetik dan upaya psikologik(Santoso dan Ranti,2013:98).

a. Upaya dietetik

Upaya ini berhubungan dengan pengaturan makan yaitu merancang makanan. Adapun faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pengaturan makanan ialah:

- 1) Umur dan berat badan anak.
- 2) Keadaan penyakit anak.
- 3) Keadaan alat penerima makanan (mulut, gigi-geligi, usus, dan sebagainya).
- 4) Kebiasaan makan selera kesukaan aneka ragam atau variasi hidangan.
- 5) Penerimaan dan toleransi anak terhadap makanan yang diberikan.

b. Upaya psikologis

Hubungan emosional antara anak dan ibu hendaknya baik. Ibu perlu sabar, tenang, dan tekun. Adakan suasana makan yang menyenangkan anak, bersih, dan berikan pujian apabila anak melakukan cara makan dengan baik serta cukup makan. Gunakan alat makan yang menarik, disukai anak dan sesuai dengan kondisi anak sehingga memudahkan anak untuk makan.

c. Upaya Farmakologis

Upaya farmakologis yang dapat dilakukan untuk menangani gangguan nafsu makan pada anak balita yaitu dengan pemberian obat-obatan penambah nafsu makan. Zat-zat yang terkandung dalam obat penambah nafsu makan berfungsi untuk merangsang nafsu makan sehingga kebutuhan nutrisi tubuh dapat terpenuhi. Adapun kandungan obat penambah nafsu makan antara lain omega-3, vitamin D, dan vitamin A. Namun, penggunaan Obat penambah nafsu makan dalam jangka waktu yang lama menyebabkan penyakit kronis yang lain.

d. Upaya Non Farmakologis

Upaya lain yang dapat di ambil adalah dengan mengkonsumsi multivitamin non farmakologis, dengan menggunakan metode tuina massage menggunakan minyak sereh atau citronella oil pada anak

e. **Faktor penyebab kesulitan nafsu makan**

Banyak faktor yang mempengaruhi anak sulit makan. Secara umum, kesulitan makan ini dikarenakan hilangnya nafsu makan anak, adanya gangguan proses di dalam mulutnya, atau adanya pengaruh psikologis. Berikut faktor internal dan eksternal penyebab anak sulit makan yaitu:

• Faktor Internal

1. Gangguan Pencernaan. Misalnya, gangguan gigi dan gangguan rongga mulut (gigi berlubang, karies, sariawan, tonsillitis).
2. Gangguan Psikologis. Misalnya, kamu memberikan aturan berlebihan atau ketat terhadap aturan makan si kecil, sering memaksakan kehendak terhadap si kecil, hubungan antar anggota keluarga kurang harmonis, dan sering kali anak mengalami alergi makanan.

• Faktor Eksternal

1. Karena Kesukaan Makanan. Jika si kecil merasa tidak cocok dengan makanannya, ia akan menolak untuk memakannya dengan alasan perutnya masih kenyang, begitupun dengan tipe si kecil yang terlalu menjadi picky eaters dan itu bukanlah makanan sehat yang dipilihnya.
2. Karena Kebiasaan Makan Si Kecil. Anak lebih suka menu masakan yang beragam setiap harinya. Tetapi, sebagai orang tua, kamu masih sering menyajikan makanan dengan menu yang itu-itu saja.
3. Karena Pengaruh Lingkungan. Keluarga di rumahlah faktor terdekat yang mempengaruhi nafsu makan si kecil. Jika ayah, ibu,

atau saudaranya malas makan, si kecil akan ikut-ikutan untuk malas makan. Begitupun ketika ia sedang asyik bermain, biasanya sering lupa diri, mengabaikan perutnya yang harus diisi.

f. Dampak dari nafsu makan hilang (sulit makan) pada anak balita

Dampak yang bisa diakibatkan karena kesulitan makanan pada balita yaitu sebagai berikut:

a. Kekurangan gizi

Kesulitan makan pada anak yang berkepanjangan bisa mengakibatkan kekurangan protein, karbohidrat dan beberapa vitamin dan mineral. Kekurangan beberapa zat gizi tersebut akan membuat anak jatuh dalam keadaan kurang kalori protein (KKP). KKP merupakan penyakit gangguan gizi yang cukup sering di Indonesia. Di Indonesia angka kejadiannya cukup tinggi pada anak dibawah 5 tahun. Untuk menentukan klasifikasi berat ringannya kurang kalori protein (KKP) dapat menggunakan beberapa cara, yang paling sering digunakan dan cukup mudah adalah dengan melihat berat badan dan umur anak disesuaikan dengan grafik Kartu Menuju Sehat (KMS).

b. Menurunnya daya intelegensi

Anak usia 1-5 tahun merupakan usia yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak. Secara garis besar ada 3 jenis faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan, salah satunya adalah pertumbuhan fisik biomedik otak. Faktor fisik biomedik otak memerlukan peran penting nutrisi. Nutrisi ini akan terkandung didalam makanan. Makanan dengan kualitas kadar gizi dan kuantitas yang optimal akan mengandung pertumbuhan otak yang optimal. Kekurangan salah satu atau beberapa zat gizi yang diperlukan akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan otak anak, sehingga anak berkurang daya kecerdasannya.

c. Menurunnya daya ketahanan anak

tubuh anak terdapat suatu zat yang berfungsi untuk menjaga ketahanan tubuh anak dari berbagai penyakit. Zat-zat tersebut akan diproduksi dengan baik pada kondisi kecukupan gizi. Balita yang kekurangan gizi maka akan menjadi rentan terhadap serangan penyakit oleh karena menurunnya daya imunitas anak.

Pengobatan komplementer sekarang banyak menjadi pilihan terapi alternatif. Pengobatan komplementer merupakan pengobatan non konvensional yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, melalui upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang diperoleh melalui pendidikan terstruktur dengan kualitas, keamanan, dan efektivitas yang tinggi berlandaskan ilmu pengetahuan biomedik (Peraturan Menteri Kesehatan RI, No.1109/Menkes/Per/IX/2007). Pijat merupakan salah satu terapi komplementer yang banyak dipilih orang tua. Menurut Roesli (2013) terapi sentuhan (pijat) dapat memberikan efek positif secara fisik antarlain kenaikan berat badan.

2. Penerapan Tuina Massage dengan Citronella Oil Untuk Meningkatkan Nafsu Makan Balita

a. Pengertian Pijat Tuina

Pijat Tui Na merupakan tehnik pijat yang lebih spesifik untuk mengatasi kesulitan makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum, teknik ini menggunakan penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan akupunktur (Sukanta, 2010).

Pijat Tui Na merupakan alternative dalam meningkatkan nafsu makan pada sikecil. Beberapa keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan dapat dipengaruhi karena kurangnya stimulasi yang diberikan pada bayi, stimulasi- stimulasi yang diberikan akan sangat

membantu tumbuh kembang si kecil. Jadi selain memberikan nutrisi dan gizi yang lengkap juga harus memberikan stimulasi pada si kecil (Aditya, 2014).

- **Manfaat pijat tuina**

Manfaat pijat tuina adalah sebagai cara untuk mendukung proses tumbuh kembang anak secara mental, fisik dan social, tujuan dari pemijatan tersebut adalah untuk memberikan rangsangan positif, melancarkan saraf-saraf sehingga bisa menjadikan tubuh menjadi rileks, lebih segar dan sebagainya (Dewitasari, 2015). Menurut Munjidah (2015), yang menyebutkan bahwa pijat Tui Na berpengaruh positif terhadap kesulitan makan pada balita dan menerapkan asuhan inovasi pijat Tui Na untuk membantu meningkatkan nafsu makan pada balita yang diharapkan membantu ibu dalam mengatasi masalah nafsu makan pada balita.

- **Teknik pijat tuina**

Teknik pijat tradisional Cina yang diajarkan Dr. Fan Ya-Li (pakar tuina anak) untuk membantu menstimulasi nafsu makan anak serta meningkatkan penyerapan gizi. Berikut ini cara melakukan Pijat Tui Na yang dialih bahasakan dan diperagakan oleh Reza Gunawan (praktisi kesehatanholistik) & Atisha.



gambar 2.1: teknik pijat tuina

1. Tekuk sedikit ibu jari anak, lalu gosok perlahan seperti gerakan memijat bagian garis pinggir ibu jari (sisi telapak). Pijatan dilakukan mulai dari ujung ibu jari hingga ke pangkal ibu jari sebanyak yang ibu mampu (disarankan 100-500 kali). Pijatan pada sisi telapak ibu

jari ini berfungsi untuk memperkuat fungsi pencernaan dan limpa anak.



gambar 2.2: teknik pijat tuina

2. Pijat dengan cara sedikit ditekan melingkar pada bagian pangkal ibu jari yang paling tebal (berdaging) sebanyak 100-300 kali. Hal ini sangat berpengaruh pada penguraian akumulasi makanan yang belum dicerna serta menstimulasi lancarnya sistem pencernaan.



gambar 2.3: teknik pijat tuina

3. Gosok melingkar pada bagian tengah telapak tangan sebanyak 100-300 kali, dengan radius lingkaran kurang lebih $\frac{2}{3}$ dari bagian tengah telapak ke pangkal jari kelingking. Pijatan ini berfungsi untuk menstimulasi dan memperlancar sirkulasi daya hidup dan darah serta mengharmoniskan 5 organ utama dalam tubuh anak.



gambar 2.4. teknik pijat tuina

4. Tusuk bagian lekuk buku jari dengan kuku 3-5 kali secara perlahan pada masing-masing jari mulai dari ibu jari sampai kelingking secara bergantian. Lalu pijat dengan cara menekan melingkar 30-50 kali per titik buku jari. Stimulasi ini berfungsi untuk memecah stagnasi di meridian dan menghilangkan akumulasi makanan.



gambar 2.5: teknik pijat tuina

5. Tekan melingkar dengan bagian tengah telapak tangan Anda tepat di area atas pusarnya, searah jarum jam sebanyak 100-300 kali. Ini untuk menstimulasi agar makanan lebih lancar dicerna.



gambar 2.6: teknik pijat tuina

6. Tekan dan pisahkan garis di bawah rusuk menuju perut samping dengan kedua ibu jari sebanyak 100-300 kali. Hal ini untuk memperkuat fungsi limpa, lambung dan juga untuk memperbaiki sistem pencernaan



gambar 2.7: teknik pijat tuina

7. Tekan melingkar pada titik di bawah lutut bagian luar, sekitar 4 lebar jari anak di bawah tempurung lututnya, dan lakukan sebanyak 50-100 kali. Stimulasi ini untuk mengharmoniskan fungsi lambung, usus dan pencernaan.



gambar 2.8: teknik pijat tuina

8. Pijat punggung anak, tekan ringan pada bagian tulang punggungnya dari atas ke bawah sebanyak 3 kali. Lalu cubit bagian kulitnya di bagian kiri dan kanan tulang ekor lalu menjalar ke

bagian atas hingga lebar 3-5 kali. Hal ini untuk memperkuat konstitusi tubuh anaj dan mendukung aliran chi menjadi lebih sehat serta untuk memperbaiki nafsu makan anak.

- **Ketentuan pada pijat tuina**

- Pemijatan hanya boleh dilakukan 1 kali dalam sehari selama 6 hari berturut turut
- Pada umumnya, 1 seri pijatan di atas sudah cukup untuk dilakukan, bila Anda merasa perlu untuk menambah pijatan baru, sebaiknya berikan jeda 1-2 hari sebelum melakukan seri pijatan baru
- Tidak disarankan untuk memaksa anak makan di saat ia tidak mau, karena hal ini hanya akan memicu trauma psikologis anak terhadap makanan. Tidak membiasakan anak untuk makan sambil membaca atau bermain.

b. Pengertian Minyak sereh (citronella oil)



gambar 2.9

Daun sereh(Citronella Oil) merupakan salah satu dari sekian tumbuhan yang menghasilkan minyak atsiri. Tidak Hanya itu, daun sereh pula memiliki peranan berarti guna memelihara kesehatan dan menanggulangi berbagai penyakit. Citronella oil memiliki konsentrasi tinggi antioksidan serta fitokimia yang berasal dari batang serta daun sereh wangi(cymbopogon nardus).

Ada dua jenis utama citronella yang digunakan untuk membuat minyak sereh murni, yaitu: jenis java serta jenis ceylon. Kedua jenis citronella oil mempunyai kegunaan yang luas termasuk mengurangi tekanan pikiran, menaikkan nafsu makan, sifat antibakteri ataupun antiseptik, serta memanjakan kulit. Citronella oil telah terbukti sangat aman bahkan untuk kanak-kanak serta kebanyakan orang dengan kulit sensitif. Walaupun begitu, tetap dianjurkan menggunakan citronella oil (minyak sereh wangi) dalam jumlah kecil untuk memastikan anak tidak mengalami reaksi alergi semacam kemerahan, bengkak ataupun gatal-gatal. Citronella essential oil spa essential dibuat dari citronella terbaik yang berhasiat guna memberikan aroma fresh, aroma lemon yang kaya serta manis, senada dengan tanah yang lembut. Berikut beberapa metode menggunakan aromaterapi minyak esensial yaitu:

a) Kompres

Kompres merupakan salah satu upaya dalam menanggulangi kondisi fisik dengan metode memanipulasi temperatur badan ataupun dengan memblokir efek rasa sakit. Caranya yaitu dengan menambahkan 3-6 tetes minyak esensial pada setengah liter air. Masukkan handuk kecil pada air tersebut dan peras. Kemudian, letakkan handuk tersebut pada daerah yang diinginkan. Dapat pula untuk mengompres wajah dengan menambahkan 2 tetes minyak esensial pada satu mangkuk air hangat. Masukkan kain ataupun handuk kecil pada air ataupun larutan dan peras. Taruh pada wajah selama beberapa menit. Ulangi metode tersebut selama tigakali.

b) Pemijatan/ Massage

Pemijatan/ massage termasuk salah satu metode terapi yang telah berusia tua. Walaupun tata cara ini terkategori simpel, tetapi metode terapi ini masih kerap digunakan. Caranya yaitu dengan memakai 7-10 tetes minyak esensial yang sejenis dalam 10-14 tetes minyak dasar, ataupun 3 kali dari dosis tersebut apabila memakai 3 berbagai minyak esensial. Metode pemijatan ini bisa dicoba dengan suatu gerakan khusus melalui petrissage (mengeluti, meremas, mengerol serta

mencubit); effleurage(usapan serta belaian) friction(gerakan menekan dengan cara memutar mutarkan telapak tangan ataupun jari)

c) Streaming

Streaming ialah salah satu cara alami guna memperoleh uap aromatis lewat penguapan air panas. Dalam terapi ini, paling tidak digunakan 3-5 tetes minyak esensial dalam 250 ml air panas. Tutuplah kepala serta mangkok dengan handuk, sembari muka ditundukkan selama 10- 15 menit sampai uap panas mengenai muka.

d) Hirup atau Inhalasi

Adapun maksud dari terapi ini adalah untuk menyalurkan khasiat zat-zat yang dihasilkan oleh minyak esensial secara langsung atau melalui alat bantu aromaterapi, seperti tabung inhaler dan spray, anglo, lilin, kapas, tisu ataupun pemanas elektrik. Zat-zat yang dihasilkan dapat berupa gas, tetes-tetes uap yang halus, asap, serta uap sublimasi yang akan terhirup lewat hidung dan tertelan lewat mulut. Hirup selama menit 15-30 menit.

- **Kandungan minyak sereh (citronella oil)**

Minyak sereh wangi, yang dalam perdagangannya dikenal dengan nama citronella oil umumnya digunakan sebagai antiseptik, antispasmodik, deuretik. Dan obat penurun panas. Jenis tanaman inilah yang memproduksi minyak dengan mutu terbaik dibandingkan jenis lainnya karena mengandung 80% sampai 97% total geraniol dan 30-45% sistronelel, komponen terpenting adalah sistronelel, sistronelel dan geraniol. Ketiga komponen tersebut menentukan intensitas bau harum, kualitas minyak sereh wangi pada khususnya ditentukan oleh faktor kemurnian, kualitas minyak sereh wangi ditentukan pula oleh komponen utama didalamnya yaitu kandungan sistronelel dan geraniol yang biasa dinyatakan dengan jumlah geraniol biasanya jika kadar geraniol tinggi maka kadar sistronelel tinggi (Bota et al, 2015).

- **Mekanisme Kerja minyak citronella oil sebagai stimulasi peningkatan nafsu makan pada anak balita yaitu:**

Aroma minyak sereh (citronella oil) yang dibalurkan ke tubuh anak secara psikologis dan disik melalui aktivasi system limbic memberikan sinyal bau akan dihantarkan ke area olfaktorius bagian lateral pada kotek serbri dan selanjutnya dihantarkan ke system limbic. Melalui hipotalamus sinyal ini akan diolah dan dihantar ke amigalada dan menghasilkan emosi terhadap aroma yang sudah dihirup, selain itu bila rangsangan dihantarkan ke sistem saraf pusat otonom di medulla sinalis maka akan mengakibatkan efek penghambatan system simpatis dan penguatan sistem parasimpatis.

Sebagai aromaterapi yang dioles akan dihirup, molekul yang mudan menguap dari minyak tersebut dibawa oleh arus udara ke “atap” hidung di manasulia-silia yang lembut muncul dari sel-sel reseptor. Ketika molekul-molekul itu menempel pada rambut-rambut tersebut, suatu pesan elektro kimia akan ditransmisikan melalui saluran olfactory kedalam sistem lymbic. Hal ini akan merangsang memori dan respons emosional.

Hipotalamus berperan sebagai relay dan regulator, memunculkan pesan-pesan yang harus disampaikan ke bagian lain otak serta bagiain badan yang lain. Pesan yang diterima itu kemudian diubah menjadi tindakan yang berupa pelepasan senyawa neurokimia seperti serotonin dan enkefalin yang menyebabkan euphoria, relaks dan sedative. (koesoemardiyah, 2009).

Dengan begitu pemberian terapi citronella oil dengan metode tuina massage yang dioleskan dibagian tubuh bayi seperti leher, perut dan bagian lainnya membuktikan bahwa adanya peningkatan nafsu makan setelah diberikan terapi citronella oil. Berdasarkan beberapa penelitian sumber daun sereh sebagai penambah nafsu makan, manfaat citronella oil dengan kandungan geraniol dan sistronelal yang paling tinggi jika dihirup menyebabkan peningkatan nafsu makan (Agustina et al, 2021)

3. Pengertian balita

a. Balita

Balita adalah individu atau sekelompok individu dari suatu penduduk yang berada dalam rentang usia tertentu. Usia balita dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu golongan usia bayi (0-2 tahun), golongan balita (2-3 tahun) dan golongan prasekolah (>3-5 tahun). Adapun menurut WHO, kelompok usia balita adalah 0-60 bulan (Andriani dan Wirjatmadi, 2012). Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia diatas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian anak dibawah lima tahun. Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekolah(3-5 tahun). Saat usia batita, anak masih tergantung penuh pada orangtua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan (Setyawati dan Hartini, 2018).

b. Karakteristik Balita

Berdasarkan karakteristiknya, balita usia 1-5 tahun dapat dibedakan menjadi dua yaitu anak dengan usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3-5 tahun). Saat usia batita, anak masih tergantung penuh pada orangtua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan (Setyawati dan Hartini, 2018).

c. Kebutuhan Gizi

Masa balita merupakan masa kehidupan yang sangat penting dan perlu perhatian yang serius. Pada masa ini balita perlu memperoleh zat gizi dari makanan sehari-hari dalam jumlah yang tepat dan kualitas yang baik (Adriani dan Bambang, 2014). Antara asupan zat gizi dan pengeluarannya harus ada keseimbangan sehingga diperoleh status gizi yang baik. Status gizi balita dapat dipantau dengan penimbangan anak setiap bulan dan dicocokkan dengan Kartu Menuju Sehat (KMS). (Proverawati, 2010).

1) Energi

Tabel 2.1 : Kebutuhan Energi Balita

Umur balita (bulan)	Total kebutuhan energy (Kkal)	Energy ASI (Kkal)	Energy MP-ASI (Kkal)
6-12	650	400	250
12-24	850	350	500

Sumber : Depkes RI, 2010

2) Protein

Table 2.2 :Kebutuhan Protein Balita

Umur balita (bulan)	Total kebutuhan Protein (g)	Protein ASI (g)	Protein MP-ASI (g)
6-12	16	10	6
12-24	20	8	12

Sumber : Depkes RI, 2010

3) Lemak

Kebutuhan lemak tidak dinyatakan dalam angka mutlak. WHO (1990) menganjurkan konsumsi lemak sebanyak 20-30% kebutuhan energi total dianggap baik untuk kesehatan. Jumlah ini memenuhi kebutuhan akan asam lemak esensial dan untuk membantu penyerapan vitamin larut-lemak (Almatsier, 2011).

4) Karbohidrat

Untuk memelihara kesehatan, WHO (1990) menganjurkan agar 50- 65% konsumsi energi total berasal dari karbohidrat kompleks dan paling banyak hanya 10% berasal dari gul sederhana (Almatsier, 2011).

d. Indikator Pertumbuhan Balita

Pertumbuhan adalah bertambah jumlah dan besarnya sel diseluruh bagian tubuh yang secara kuantitatif dapat diukur (Whalley dan Wong dalam Marmi dan Rahardjo, 2015). Pertumbuhan memiliki ciri-ciri khusus, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, serta munculnya ciri-ciri baru. Keunikan pertumbuhan adalah mempunyai kecepatan yang berbeda-beda disetiap kelompok umur, masing-masing organ juga mempunyai pola pertumbuhan yang berbeda (Marmi dan Rahardjo, 2015). Berikut berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala balita normal menurut Kemenkes tahun 2020 yaitu :

Tabel 2.3 Daftar Berat Badan Normal Pada Balita

Usia (tahun)	Anak Perempuan	Anak Laki-laki
1	7-11,5 kg	7,7-12 kg
2	9-14,8 kg	9,7-15,3 kg
3	10,8-18,1 kg	11,3-18,3 kg
4	12,3-21,5 kg	12,7-21,2 kg
5	13,7-24,9 kg	14,1-24,2 kg

Sumber : Kemenkes,2010

Tabel 2.4 Daftar Tabel Tinggi Badan Normal Pada Balita

Usia	Anak perempuan	Anak laki-laki
1-2 tahun	74-86 cm	75,7-87,8 cm
2-3 tahun	85,7-95,1 cm	87,8-96,1 cm

3-4 tahun	95,1- 102,7 cm	96,1-103,3 cm
4-5 tahun	102,7-109,4 cm	103,3-110 cm

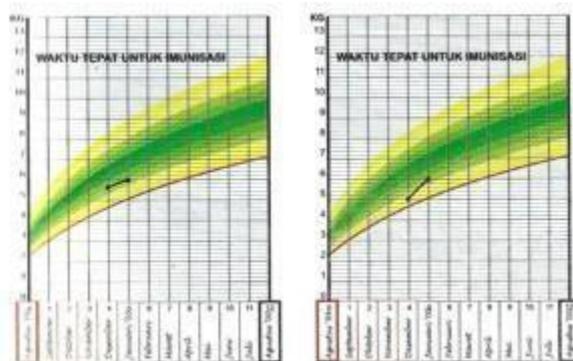
Tabel 2.5 Daftar Tabel Lingkar kepala Normal Pada Balita

Usia	Anak perempuan	Anak laki-laki
1-2 tahun	45-47,2 cm	46-48,3 cm
2-3 tahun	47,2-48,5 cm	48,3-49,5 cm
3-4 tahun	48,5-49,4 cm	49,5-50,3 cm
4-5 tahun	49,4-50 cm	50,3-60,8 cm

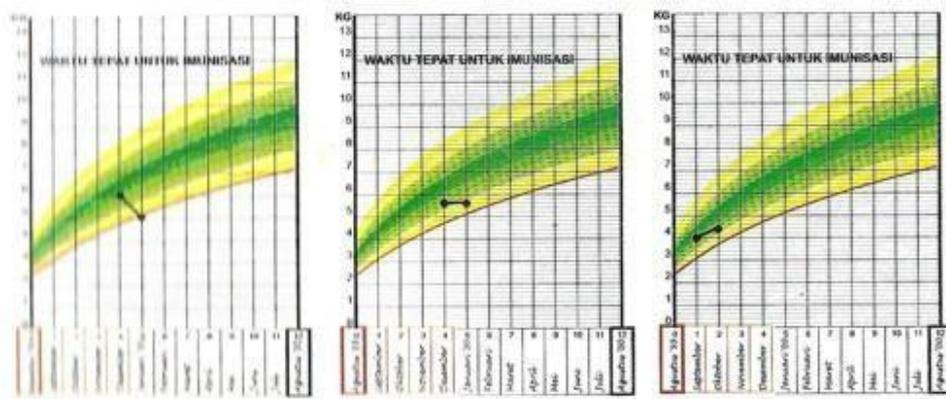
e. Pemantauan Tumbuh Kembang Anak

1. Kartu Menuju Sehat (KMS)

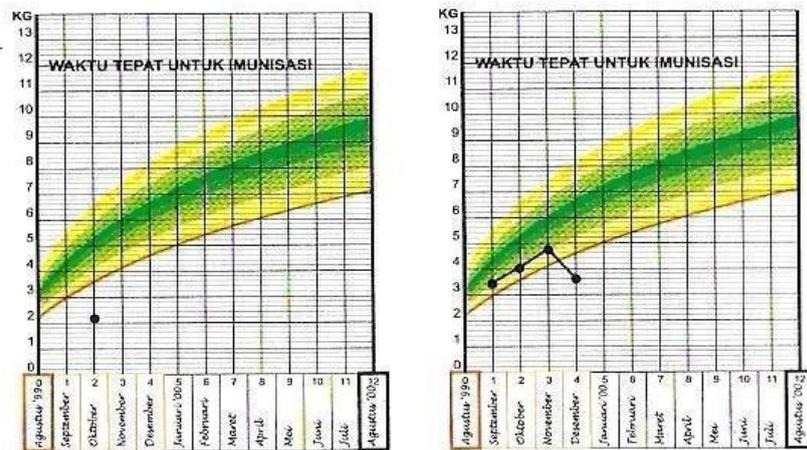
KMS adalah kartu yang memuat grafik pertumbuhan dan indikator perkembangan, berguna untuk mencatat dan memantau tumbuh kembang balita setiap bulan sejak lahir sampai dengan usia 5 tahun. KMS juga dapat diartikan sebagai laporan kesehatan dan gizi. Indikator BB/U digunakan dalam grafik kesehatan (KMS) untuk memantau pertumbuhan anak secara individu.



Gambar 2.10 : Indikator KMS Bila Balita Naik Berat Badannya.



Gambar 2.11 : Indi kator KMS Bila Bayi Tidak Naik Berat Badann



Gambar 2.12: indikator KMS bila berat badan balita dibawah garis merah. Sumber (Heryani, 2019)

2. Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK)

SDIDTK adalah pembinaan tumbuh kembang anak yang komprehensif dan berkualitas melalui stimulasi, deteksi, dan intervensi dini kelainan perkembangan pada 5 tahun pertama kehidupan.

- 1) Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan Pengukuran berat badan terhadap tinggi badan (BB/TB)

- 2) Tujuan pengukuran BB/TB adalah untuk mengetahui status gizi anak, apakah normal, kurus, sangat kurus, atau obesitas.
- 3) Jadwal pengukuran BB/TB akan disesuaikan dengan jadwal DDTK. Pengukuran dan penilaian BB/TB dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu tenaga kesehatan yang telah mengikuti pelatihan SDIDTK.

3. Pengukuran Lingkar Kepala Anak

Tujuan pengukuran LKA adalah untuk mengetahui lingkar kepala anak dalam batas normal atau di luar batas normal. Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan terjadi di semua tingkat layanan.

f. Ciri dan prinsip tumbuh kembang

Proses tumbuh kembang anak mempunyai beberapa ciri-ciri yang saling berkaitan. Ciri ciri tersebut adalah sebagai berikut (Kementrian Kesehatan RI, 2012):

1. Perkembangan menimbulkan perubahan

Perkembangan terjadi bertepatan dengan pertumbuhan. Tiap pertumbuhan diiringi dengan perubahan fungsi. Misalnya Perkembangan intelegensia pada seorang anak akan menyertai pertumbuhan otak serta serabut saraf. Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap dini menentukan perkembangan berikutnya. Tiap anak tidak akan bisa melewati satu tahap perkembangan sebelum dia melewati tahapan sebelumnya. Sebagai contoh, seseorang anak tidak akan dapat berjalan sebelum dia dapat berdiri. Seseorang anak tidak akan dapat berdiri bila pertumbuhan kaki serta bagian tubuh lain yang terkait dengan fungsi berdiri anak terhambat. Sebab itu pertumbuhan awal ini ialah masa kritis sebab akan memastikan perkembangan selanjutnya

2. Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda.

Sebagaimana pertumbuhan, perkembangan memiliki kecepatan yang berbeda-beda, baik dalam pertumbuhan fisik ataupun pertumbuhan fungsi organ serta perkembangan pada tiap- tiap anak.

3. Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan

Pada saat pertumbuhan berlangsung cepat, perkembangan juga demikian, terjadi peningkatan mental, memori, daya nalar, asosiasi serta lain- lain. Anak sehat, bertambah usia, bertambah berat dan tinggi badannya serta bertambah tinggi badannya dan bertambah kepandaianya.

g. Kebutuhan utama tumbuh kembang anak

Pertumbuhan serta perkembangan buah hati menjadi perhatian orang tua. Pertumbuhan ialah salah satu bagian dari proses perkembangan, sebab proses pertumbuhan individu mengikuti proses perkembangan. Tiap anak tidak akan dapat melewati satu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan sebelumnya. Menurutnya, proses tumbuh kembang tiap anak harus berjalan optimal serta tidak lepas dari tiga kebutuhan dasar yakni Asuh, Asih serta Asah.

Tiap pertumbuhan anak disertai dengan perubahan fungsi. Misalnya perkembangan intelegensia pada seorang anak akan menyertai pertumbuhan otak serta serabut saraf. Pertumbuhan serta perkembangan pada tahap awal menentukan pertumbuhan anak berikutnya. Berikut ialah tiga kebutuhan utama dalam tumbuh dan kembang anak:

1. Asuh (Kebutuhan Biomedis)

Menyangkut asupan gizi anak selama dalam kandungan dan sesudahnya, kebutuhan akan tempat tinggal, pakaian yang layak dan aman, perawatan kesehatan dini berupa imunisasi dan intervensi dini akan timbulnya gejala penyakit.

2. Asih (Kebutuhan emosional)

Penting menimbulkan rasa aman (emotional security) dengan kontak fisik dan psikis sedini mungkin dengan ibu. Kebutuhan anak akan

kasih sayang, diperhatikan dan dihargai, pengalaman baru, pujian, tanggung jawab untuk kemandirian sangatlah penting untuk diberikan.

3. Asah (kebutuhan akan stimulasi mental dini)

Cikal bakal proses pembelajaran, pendidikan dan pelatihan yang diberikan sedini dan sesuai mungkin. Terutama pada usia 4 – 5 tahun pertama (golden year) sehingga akan terwujud etika, kepribadian yang baik, kecerdasan, kemandirian, keterampilan dan produktivitas yang baik.

h. Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak

1. Faktor dalam (internal) yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak.

a. Ras/etnik atau bangsa.

Anak yang dilahirkan dari ras/ bangsa Amerika, maka dia tidak mempunyai aspek herediter ras/ bangsa Indonesia ataupun kebalikannya.

b. Keluarga.

Terdapat kecenderungan keluarga yang mempunyai postur badan besar, pendek, gemuk ataupun kurus.

c. Umur.

Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan serta masa remaja.

d. Jenis kelamin.

Fungsi reproduksi pada anak perempuan berkembang lebih cepat daripada laki laki. Namun sesudah melewati masa pubertas, pertumbuhan anak pria akan lebih cepat.

e. Genetik.

Genetik(heredokonstitusional) merupakan bawaan anak yaitu potensi anak yang akan jadi karakteristik khasnya. Terdapat sebagian kelainan genetik yang mempengaruhi pada tumbuh kembang anak semacam kerdil.

2. Faktor luar (eksternal).

A. Faktor Prenatal

a. Gizi

Nutrisi ibu hamil terutama dalam trimester akhir kehamilan akan mempengaruhi pertumbuhan janin.

b. Mekanis

Posisi fetus yang abnormal bisa menyebabkan kelainan kongenital seperti club foot.

c. Toksin/zat kimia

Beberapa obat-obatan seperti Amlnapterin, Thalldomid dapat menyebabkan kelainan kongenital seperti palatoskisis.

d. Endokrin

Diabetes melitus dapat menyebabkan makrosomia, kardiomegali, hiperplasia adrenal.

e. Radiasi

Paparan radium dan sinar Rontgen dapat mengakibatkan kelainan pada janin seperti mikrosefali, spina bifida, retardasi mental dan deformitas anggota gerak, kelainan kongenital mata, kelainan jantung.

f. Infeksi

Infeksi pada trimester pertama dan kedua oleh TORCH (Toksoplasma, Rubella, Sitomegalo virus, Herpes simpleks) dapat menyebabkan kelainan pada janin: katarak, bisu tuli, mikros efali, retardasi mental dan kelainanjantung kongenital.

B. KEWENANGAN BIDAN TERHADAP KASUS TERSEBUT

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indoneis Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan, bahwa pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya perempuan, bayi, dan anak yang dilaksanakan oleh bidan masih dihadapkan pada kendala profesionalitas, kompetensi, dan kewenangan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 28 Tahun 2017 Tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan

1. Pasal 18 dalam penyelenggaraan praktik kebidanan , bidan memiliki kewenangan untuk memberikan:
 - a. Pelayanan kesehatan ibu
 - b. Pelayanan kesehatan anak, dan
 - c. Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana

2. Pasal 20
 - (1) Pelayanan kesehatan anak sebagaimana dimaksud dalam pasal 18 huruf b diberikan pada bayi baru lahir, bayi, anak balita, dan anak prasekolah.
 - (2) Dalam memberikan pelayanan kesehatan anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1). Bidan berwenang melakukan:
 - a. Pelayanan neonatal esensial
 - b. Penanganan kegawatdaruratan, dilanjutkan dengan rujukan
 - c. Pemantauan tumbuh kembang bayi, anak balita dan anak prasekolah dan
 - d. Konseling dan penyuluhan
 - (3) Pemantauan tumbuh kembang bayi, anak balita dan anak prasekolah. Sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c meliputi kegiatan menimbang berat badan, pengukuran lingkar kepala, pengukuran tinggi badan, stimulasi deteksi dini, dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita dengan menggunakan kuisioner pra skrining perkembangan (KPSP).
 - (4) Konseling dan penyuluhan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf d meliputi pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kepada ibu dan keluarga tentang perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, tanda bahaya pada bayi baru lahir, pelayanan kesehatan, imunisasi, gizi seimbang, PHBS, dan tumbuh kembang

3. Pasal 24

- (1) Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan ditempat kerjanya, akibat kewenangan sebagaimana dimaksud dalam pasal 23 harus sesuai dengan kompetensi yang diperoleh selama pelatihan
- (2) Untuk menjamin kepatuhan terhadap penerapan kompetensi yang diperoleh bdn selama pelatihan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dinas kesehatan kabupaten/kota harus melakukan evaluasi pascalatihan ditempat kerja bidan
- (3) Evaluasi pascapelaihan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan paling lama 6(enam) bulan setelah pelatihan.

C. HASIL PENELITIAN TERKAIT

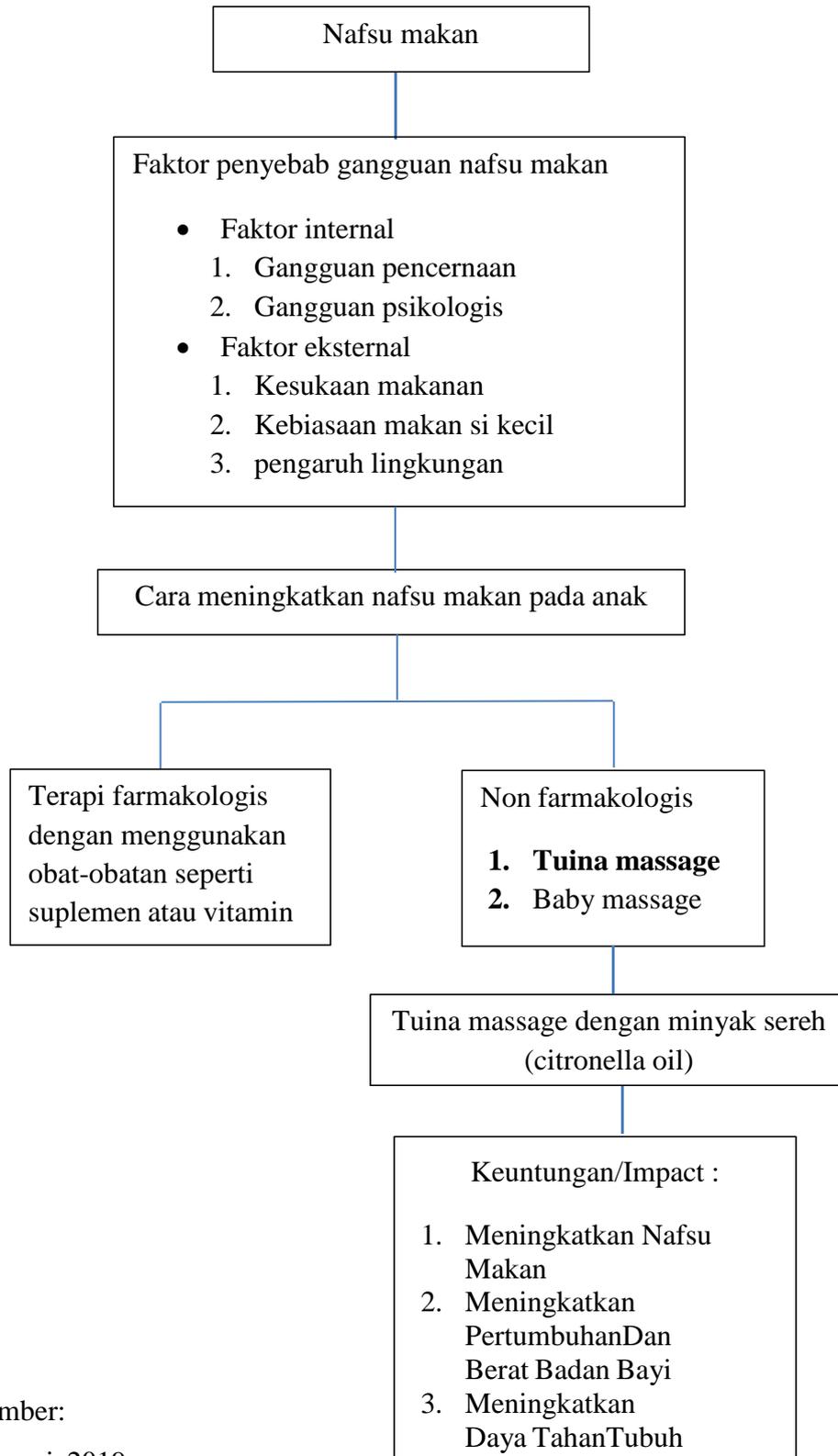
Dalam penelitian proposal tugas akhir ini, penulis terinspirasi dari beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan latar belakang masalah pada proposal tugas akhir ini. Dengan salah satu contohnya yaitu:

1. Hasil penelitian Simanungkalit, dkk (2021), dengan judul pemberian terapi sereh (citronella oil) sebagai stimulasi peningkatan nafsu makan pada anak balita bahwa distribusi frekuensi berdasarkan peningkatan nafsu makan pada balita sebelum dan sesudah di berikan terapi citronella oil Posyandu Tlip Kelurahan Pahandut Palangka Raya mengalami peningkatan dengan frekuensi nafsu makan dari 20% menjadi 100%. Dan distribusi berdasarkan kebiasaan jajan sebelum diberikan terapi, anak jajan lebih dari 3 kali sehari dan setelah diberikan terapi anak mengalami pengurangan jajan yaitu kurang dari 3 kali sehari.
2. Menurut penelitian E fatmawati (2016) yang berjudul penggunaan terapi sebagai stimulasi meningkatkan nafsu makan pada anak balita menunjukkan bahwa terapi minyak sereh terdapat perbedaan yang bermakna antara asupan makanan pokok, asupan makanan sayuran dan asupan lauk hewani, yakni 57% asupan hewani, 23% asupan sayuran dan 20% pada makanan pokok. Dalam penelitian ini, terapi banyak

memberikan peningkatan nafsu makan pada balita sehingga asupan makan yang masuk juga meningkat secara signifikan. Sama halnya bahwa lingkungan anak dapat berpengaruh terhadap tingkah pola makan anak yang dilakukan sehingga setiap orang tua harus mengusahakan agar faktor-faktor yang termasuk dalam lingkungan dapat diusahakan sedemikian rupa sehingga nantinya mempunyai pengaruh positif terhadap pola makan nya maupun asupan makan nya. Psikologis orangtua dalam memaksa anak makan juga sangat berpengaruh (kumala, 2015).

3. Menurut penelitian Agustin (2020) yang berjudul terapi citrinella oil terhadap peningkatan nafsu makan anak balita usia 1-5 tahun menunjukkan bahwa dari 20% responding yang tidak nafsu makan pada anak balita meningkat selama 7 hari. Peneliti menyarankan agar terapi tuina massage dijadikan alternatif untuk peningkatan nafsu makan dan beri informasi kepada 2 orang tua balita tentang pengaruh terapi tuina massage citronella oil sehingga dapat meningkatkan nafsu makan balita.

D. KERANGKA TEORI



Sumber:

heryani, 2019

Kemenkes RI, 2017